

PENERAPAN PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS V SD INPRES NAIMATA

Nurdiana Bait¹, Andrian Wira Syaputra², Daud Saleh Luji³
Institut Agama Kristen Negeri Kupang
nurdianabait@gmail.com, wirasyaputra@gmail.com, salehluji254@gmail.com

Abstract: *Academic achievement is often the main goal of a learning activity. SCL is one of the approaches that helps students get a better learning performance. Thus the goal to be achieved in this study is to analyze and find out how affective the SCL method is on students' academic achievements. The experiment was done with a quantitative approach. Data collection was done through tests namely pre-test and post-test. In this study, in order to reach the objectives, it was tested through prerequisite analysis and hypothesis exams. The result obtained were that the average score of the experimental class for the pre-test was 75.96 and 94.71 for the post-test, resulting in an increase of 18.75. which means it can be concluded there is a significant increase in students' academic scores in the experimental class by applying the SCL approach to Christian Religion in Year 5 of Inpres Naimata Primary School.*

Keywords: *Student Centered Learning Approach, Academic Achievement, PAK,*

1. Pengantar

Berhasil tidaknya tujuan Pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Apabila siswa tidak memiliki niat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap. Sebagai pendidik profesional, seorang guru harus memiliki kemampuan mengajar yang unggul dan kompeten. Kompetensi seorang guru tergantung pada kemampuannya dalam menguasai materi sedemikian rupa sehingga dapat diterima dengan baik oleh siswanya karena dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kedepannya.

Prestasi dapat diukur dengan cara kerja siswa selama satu semester, yang akhirnya dipuncaki dengan nilai berupa angka. Angka demikian merupakan cerminan atau ukuran prestasi belajar siswa. Pada umumnya prestasi belajar berkaitan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan karakter siswa. Biasanya kata prestasi sering digunakan dalam berbagai bidang

dan kegiatan termasuk dalam seni, olahraga dan Pendidikan khususnya dalam pembelajaran.

Prestasi belajar adalah suatu tingkat keberhasilan yang dapat dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan nilai yang berupa huruf atau angka. Prestasi belajar adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar. Prestasi belajar berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakikatnya usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.” prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Pengertian Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau suatu kegiatan dengan benar. Sedangkan Prestasi akademik ialah hasil yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran di sekolah

yang bersifat kognitif ditentukan melalui pengukuran dan penilaian proses belajar. Penguasaan terhadap mata pelajaran yang diberikan guru ditentukan lewat nilai atau angka dikerjakan dengan benar maka akan memperoleh hasil dan prestasi yang baik.

Karena itu prestasi belajar lebih mengfokuskan pada nilai atau angka yang harus diperoleh dalam pembelajaran. Penilaian dilakukan dari aspek nilai pengetahuan sehingga guru bisa menggunakan hal demikian untuk melihat sejauh mana penguasaan materi sebagai hasil pencapaian belajar dari siswa. Dikatakan juga bahwa hasil prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dari diri dalam siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

Pembelajaran aktif adalah metode atau strategi belajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam berinteraksi, menyelidiki, menyelesaikan masalah dan menyimpulkan pemahaman diri. Melalui pembelajaran aktif, guru akan mengondisikan siswa untuk selalu mengalami pengalaman belajar yang lebih bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dilakukan selama proses pembelajaran. Pembelajaran aktif merupakan usaha untuk memperkuat dan memperlancar respon peserta didik dalam pembelajaran.

Melalui pembelajaran aktif proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan dan tidak menjadi hal yang membosankan. Pada pembelajaran aktif terjadi aktivitas berbicara dan mendengar, menulis, membaca, dan refleksi yang menggiring peserta didik ke arah pemaknaan. Peserta didik akan berusaha mengenali isi pelajaran, ide-ide, dan berbagai hal yang berkaitan dengan satu topik yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran aktif, guru lebih berperan sebagai fasilitator daripada pemberi ilmu.

Hasil pra penelitian dengan beberapa siswa dan guru PAK kelas V menunjukkan banyak dari siswa yang memiliki nilai dibawah standar KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah adalah nilai 75/76

sehingga dalam kenyataan siswa dalam mencapai prestasi belajar nilai yang siswa dapatkan tidak sampai dengan KKM yang ditentukan. Peneliti mengambil sampel untuk siswa yang tuntas dan belum tuntas dari prestasi belajar. Melihat dari pemaparan atau uraian di atas tentang begitu pentingnya pendekatan SCL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, maka untuk lebih memantapkan pemahaman tersebut peneliti ingin melihat sejauh keefektifan penerapan SCL terhadap peningkatan prestasi belajar siswa disekolah. Dari hasil MID semester ganjil ada 15 siswa yang memiliki nilai KKM yang tuntas dan 13 siswa di bawah KKM yang ditentukan sekolah.

Agar dapat meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas prestasi belajar siswa, penulis perlu melakukan eksperimen SCL dengan karakteristik sebagai berikut: (1) menjadikan peserta didik sebagai self-directed problem solver dengan kegiatan kolaboratif; (2) memotivasi peserta didik untuk dapat menemukan masalah dari persoalan yang ada dan mengajukan hipotesis dan merencanakan penyelesaian masalah; (3) memberikan kesempatan peserta didik mengeksplorasi alternatif penyelesaian masalah serta kebebasan mengumpulkan dan mendistribusikan informasi untuk menjawab persoalan; (4) melatih peserta didik untuk dapat mempresentasikan hasil temuannya; dan (5) membiasakan peserta didik untuk merefleksikan hasil pekerjaannya dalam menyelesaikan masalah.

Untuk penelitian yang kaitannya dengan penerapan SCL terhadap peningkatan prestasi belajar siswa ini, peneliti berinisiatif bagaimana jika hal demikian dikaitkan dengan hasil Pendidikan Agama Kristen siswa-siswi di sekolah tentunya dapat diindikasikan bahwa hal tersebut ada pengaruhnya. Karena berdasarkan research gap dan phenomena gap masih terdapat kesenjangan atau perbedaan-perbedaan hasil penelitian yang harus diteliti.

Uraian di atas mendorong penulis untuk mengkaji persoalan itu secara lebih mendalam yang hasilnya dituangkan dalam tesis dengan judul “Penerapan Pendekatan *Student Centered Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas V SD Inpres Naimata. Dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu: untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar efektivitas SCL terhadap prestasi belajar siswa.

2. Tinjauan Literatur

A. *Student Centered Learning*

Student Centered Learning (SCL) ialah pembelajaran yang berpusat pada siswa atau sering disebut sebagai suatu pendekatan belajar yang melibatkan siswa sebagai objek dalam pembelajaran supaya siswa mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar dan memiliki keinginan dalam belajar secara mandiri maupun kelompok dan melibatkan diri dalam proses belajar, berpikir secara kreatif dan inovatif serta dapat mempertanggungjawabkan apa yang dipelajarinya sendiri.

Definisi pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah proses pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru (teacher centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (learner centered) yang seharusnya mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembentukan pengetahuan, sikap dan perilaku. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif berarti guru tidak lagi merampas hak belajar siswa. Dalam sebuah proses belajar siswa berperan sebagai pusat utama akan memiliki kesempatan untuk belajar membangun pengetahuan bagi dirinya sendiri sehingga mereka mampu menguasai materi dan lebih mendalaminya lagi dengan tujuan dapat meningkatkan mutu kualitas siswa. Melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa

diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisa dan dapat memecahkan masalah sendiri.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa atau sering disebut pembelajaran (SCL) dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar yang melibatkan siswa sebagai objek dalam pembelajaran supaya siswa mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar dan memiliki keinginan dalam belajar secara mandiri maupun kelompok dan melibatkan diri dalam proses belajar, berpikir secara kreatif dan inovatif serta dapat mempertanggungjawabkan apa yang dipelajarinya sendiri.

Proses pembelajaran yang menjadikan siswa pusat belajar atau SCL merupakan suatu pendekatan belajar yang melibatkan peserta didik sebagai objek utama dalam pembelajaran serta perlu diberi perhatian khusus ketika pembelajaran sedang berlangsung. Proses belajar yang monoton hanya pada guru sebagai pendidik diubah menjadi proses pembelajaran yang mengharuskan peserta didik sebagai fokus utama dalam belajar. Sehingga siswa lebih cenderung aktif dalam proses pembelajaran (Westwood, 2008).

Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model belajar yang mengharuskan siswa sebagai peran utama dalam proses pembelajaran dikelas dimana peserta didik harus dapat kembangkan kemampuan berpikir secara kreatif dan inovatif. SCL disebut sebagai model pembelajaran yang melibatkan dan menjadikan siswa sebagai pusat utama dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran tersebut lebih menekankan terhadap minat, kebutuhan dan kemampuan belajar secara mandiri, mengharuskan suatu pendekatan belajar yang mampu untuk mengembangkan minat belajar dalam diri peserta didik untuk dapat membangun komunitas yang mencintai dan selalu ingin belajar.

Dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, peran guru

memfasilitasi proses pembelajaran dan guru menjadi partner atau pendamping siswa dalam proses pembelajaran, Artinya guru dapat membantu siswa menciptakan rasa aman dalam proses pembelajaran dan member keberanian untuk mengungkapkan dan mendiskusikan perasaan dan keyakinannya. Pada akhirnya, proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kata lain, guru membantu siswa meningkatkan atau mengembangkan keterampilan akademik mereka. Selain itu, guru dapat memberikan instruksi kepada siswa dan membantu siswa mengembangkan materi sesuai kebutuhan. Pembelajaran yang berpusat pada siswa, atau pembelajaran yang berfokus pada siswa, adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar mengajar.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang fokus utamanya pada siswa dan peran guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Karakteristik pendekatan pembelajaran SCL memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, berinisiatif, mengidentifikasi kebutuhan belajar, serta mencari dan membangun sumber informasi yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan sumber belajar untuk mempresentasikan pengetahuan siswa berdasarkan kebutuhan sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Pembelajaran SCL juga mengharapkan siswa dapat bekerja sama dengan anggota kelompok secara baik serta dapat mengembangkan ide-ide baru dan juga terlibat secara aktif, antusias serta mau berusaha untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. *Student Centered Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, belajar dengan aktif dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah,

komunikasi, kerja sama dengan baik dibanding strategi pembelajaran yang lain.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa ternyata pendekatan SCL memiliki pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan Prestasi belajar. Penelitian oleh Dinda (2015) mendapati adanya pengaruh antara penerapan SCL terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika naik menjadi 55% yang awalnya hanya 35%. Kusumawati (2014) meneliti pengaruh penerapan SCL terhadap prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran IPA, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa setelah diberikan tindakan penggunaan SCL dengan model PBL, terjadi peningkatan presentase jumlah siswa dari kondisi awal 56,67% meningkat menjadi 95%. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada kondisi awal adalah 60,71% meningkat menjadi 93,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan SCL model PBL meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD N Selomulyo. Perbedaan hasil dari penelitian Dinda menemukan bahwa pendekatan SCL memiliki pengaruh yang cukup tinggi bagi prestasi belajar siswa sedangkan pada penelitian Kusumawati memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan SCL berpengaruh signifikan terhadap terhadap prestasi belajar

Ada juga penelitian terdahulu yang tidak signifikan seperti, Isnanto (2012), Judul, Hubungan antara penerapan SCL dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN 2 Banjarkerta. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SCL kelas atas masuk kategori tinggi dengan presentase 95% dan prestasi belajar masuk dalam kategori yang rendah dengan presentase 56%. Berdasarkan hasil signifikan p (0, 47). Dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan SCL terhadap prestasi belajar siswa SD N 2 Banjarkerta.

Intepertasi datanya menyimpulkan tidak ada hubungan positif antara penerapan SCL dengan prestasi belajar. Artinya perubahan pada penerapan SCL tidak turut mempengaruhi perubahan pada prestasi belajar siswa SD N 2 Banjarkerta.

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah, keterampilan guru dalam proses pembelajaran di kelas masih kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran masih monoton pada satu model pembelajaran, guru masih kurang memanfaatkan media atau alat bantu pembelajaran serta kurang menerapkan pendekatan belajar yang dapat mengaktifkan siswa, sehingga membuat semangat siswa dalam belajar itu rendah dimana siswa tidak mau belajar, sering merasa bosan dan merasa tidak nyaman dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, guru lebih banyak meminta siswa untuk mendengarkan penjelasan dari guru, diberi latihan soal, mencatat materi pelajaran, kemudian dalam menjelaskan materi pelajaran guru terfokus pada buku mata pelajaran sehingga terdapat siswa yang sering bosan dalam belajar. Guru seringkali tidak memulai pelajaran dengan gambaran materi yang akan dipelajari, tetapi guru langsung memulai dengan inti materi, sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami pelajaran. Selain itu, setelah pembelajaran selesai, guru dapat langsung mengakhiri pembelajaran tanpa mengevaluasi pembelajaran terlebih dahulu dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

B. Prestasi Belajar

Winkel dalam Hamdani (2011:138) menyatakan “Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh guru setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”. Menurut Mulyasah (Istirani & Inten Pulungan (2017:36)

prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakikatnya usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dari diri dalam siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Menurut Mulyasah (Istirani dan Intan Pulungan, 2017:39) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu bahan materi yang dipelajari, lingkungan faktor instrumental, kondisi peserta didik”.

Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa.

3. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang data-datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test post-test one group design*. yaitu penelitian hanya menggunakan satu kelas eksperimen saja tanpa adanya kelas pembandingan atau kelas kontrol. Hasil studi perlakuan yang tepat pada penelitian ini

dapat diketahui dengan membandingkan kondisi sebelum perlakuan (*treatment*),.

Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Naimata yang berjumlah 112 siswa. Dan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini diambil dari kelas VA yang digunakan sebagai kelas eksperimen sebanyak 28 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar siswa dengan beberapa pertanyaan yang diajukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi pelajaran dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pendekatan pembelajaran yang dijadikan untuk eksperimen kepada siswa. "Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atas perbuatan".

Dalam penelitian ini teknik tes digunakan untuk mengetahui penguasaan terhadap materi atau sub pokok bahasan yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif. Tes dilakukan sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*) kepada kelompok eksperimen. Adapun soal yang akan digunakan adalah tes bentuk pilihan ganda. Sebelum tes diberikan pada saat evaluasi, terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukarannya dari tiap-tiap butir tes. Jika terdapat butir soal yang tidak valid dan bedanya tidak signifikan, maka butir soal tersebut tidak digunakan dalam penelitian. Sedangkan butir soal yang valid, signifikan dan reliabel digunakan dalam penelitian dan

diberikan pada kelas eksperimen untuk evaluasi. Tes prestasi belajar pada penelitian ini dilakukan dua kali yaitu *Pre-test* dan *Post-test*.

Tabel 3.1. Pre-test Post-test One Group Design

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>post test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Tes Awal

O₂ : Tes Akhir

Hal pertama yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menetapkan kelas yang akan dijadikan sebagai eksperimen. Sebelum diberi perlakuan, kelas eksperimen diberikan *pre-test* terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan. Hal berikutnya yang dilakukan adalah *post-test*, dan hasilnya pun dibandingkan dengan *pre-test*, sehingga diperoleh selisih antara skor *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini membandingkan variabel terikat antara sebelum dan sesudah perlakuan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan Pendekatan SCL.

4. Hasil

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Keefektifan pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning* terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen kelas V SD Inpres Naimata. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksperimen. Berdasarkan banyak desain dalam penelitian eksperimen maka peneliti menggunakan penelitian ini adalah *pre-test post-test one group design*. yaitu penelitian hanya menggunakan satu kelas eksperimen saja tanpa adanya kelas pembanding atau kelas kontrol. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui

beberapa metode, yaitu metode dokumentasi dan metode tes. Metode yang pertama kali dilakukan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui daftar nama siswa, dan nilai ujian tengah semester untuk kelas VA.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen. *Pre-test* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan *post-test* dilakukan kepada siswa setelah mendapat perlakuan. Kedua test ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefektifan prestasi belajar siswa.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrument soal yang akan digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test*. Uji coba dilakukan di SD Inpres Naimata dengan jumlah 28 siswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrument. Dari 25 butir soal uji coba instrumen tidak ada soal yang gugur, dikarenakan semua soal mempunyai nilai *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel, Dari perhitungan didapatkan nilai *r* sebesar 0,522 maka dapat disimpulkan instrument tes Prestasi belajar reliabel.

Setelah uji coba dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan dengan mengambil data hasil awal dengan menggunakan *pre-test* pada kelas eksperimen. Kemudian diberi perlakuan menggunakan metode pendekatan SCL, setelah kelas tersebut diberi perlakuan, selanjutnya diberikan *post-test* kepada kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan.

Hasil temuan berupa data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelas eksperimen sebelum perlakuan dan kelas eksperimen setelah perlakuan.

1. Prestasi belajar Siswa Kelas Eksperimen (*Pre-Test*)

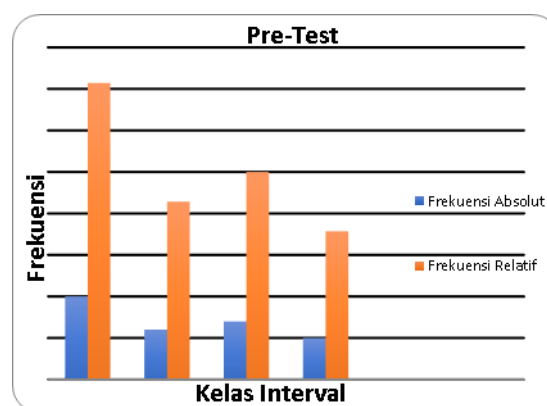
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Kelas Eksperimen	28	65.00	87.00	75.9643	6.05825
Valid N (listwise)	28				

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65-70	10	35,71
2	71-76	6	21,43
3	77-82	7	25,00
4	83-88	5	17,86
5	89-94	0	0,00
6	95-100	0	0,00
Jumlah			100,00

Gambar 4.1 Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan (*Pre-test*).



Berdasarkan tabel dan histogram diatas, frekuensi *pre-test* kelas eksperimen mayoritas terbanyak terletak pada interval 65-70 sebanyak 10 siswa (35,71 %).

2. Prestasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen (*Post-Test*)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen	28	72.00	100.00	94.7143	6.80336
Valid (listwise)	N 28				

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.00 pada data setelah perlakuan (*Post-test*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 28, Skor rerata = 94,71, simpangan baku = 6,80, nilai minimum = 72, dan nilai maximum = 100.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65-70	0	0,00
2	71-76	1	3,57
3	77-82	0	0,00
4	83-88	6	21,43
5	89-94	3	10,71
6	95-100	18	64,29
Jumlah			100,00

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *post-test* kelas eksperimen dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini :

Gambar 4.2 Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa kelas eksperimen setelah perlakuan (*Post-test*).

Berdasarkan tabel dan histogram diatas, frekuensi *post-test* kelas eksperimen mayoritas terbanyak terletak pada interval 95-100 yaitu sebanyak 18 siswa (64,29 %).

3. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Prasyarat yang digunakan dalam

penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

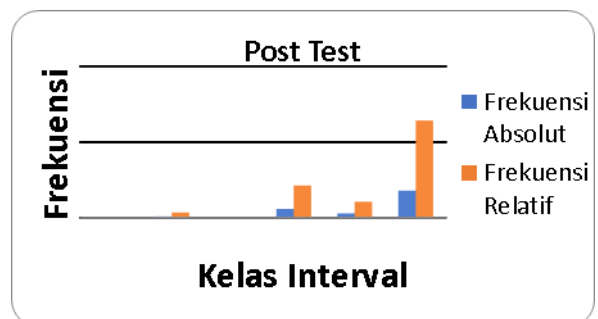
Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil uji normalitas *pre-test* kelas eksperimen didapatkan hasil distribusi test normal sebesar 0,239. karena $0,239 > 0,05$ maka dapat dikatakan hasil test tersebut normal. Dan dari hasil uji normalitas *post-test* kelas eksperimen didapatkan hasil distribusi test normal sebesar 0,068. karena $0,068 > 0,05$ maka dapat dikatakan hasil test tersebut normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* dijelaskan ringkasan uji normalitas pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Ringkasan Uji Normalitas

No	Kelompok	Sig	Kesimpulan
1	<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	0,239	Normal
2	<i>Post-Test</i> kelas eksperimen	0,068	Normal

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa data *Pre-test* dan *Post-test* hasil belajar kelas eksperimen memiliki nilai sig $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.



b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelompok *Post-test* kelas eksperimen.

Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga sig pada *Levene's statistic* dengan 0,05 (sig >0,05) Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Homogenitas *Pre-test* Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.073	1	54	.156

Sumber : olah data SPSS 16.00

Tabel 4.7 Uji Homogenitas *Post-test* Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.059	1	54	.787

Sumber : olah data SPSS 16.00

Berdasarkan hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* dijelaskan ringkasan uji homogenitas pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Ringkasan Uji Homogenitas

Kelas	F _{hitung}	Sig	Keterangan
<i>Pre-Test</i>	2,073	0,156	Homogen
<i>Post-Test</i>	1,059	0,787	Homogen

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui nilai F_{hitung} *pre-test* 2,073 dengan nilai signifikan 0,156, sedangkan nilai F_{hitung} *post-test* 1,059 dengan nilai signifikan 0,787. Dari hasil perhitungan harga signifikan data *pre-test* ataupun *post-test* lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa

data dalam penelitian ini memiliki *varians* yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan SCL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas V SD Inpres Naimata. Analisis yang digunakan adalah uji t dengan bantuan *SPSS for windows versi 16.00*. dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

Uji t *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila t_{hitung} > t_{tabel} pada taraf signifikan 5 % dan nilai p < 0,05.

Adapun ringkasan uji t *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji t berpasangan *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen

Kelas	Rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel}	P
<i>Pre-test</i> kelas eksperimen	75,96	5,631	2,048	0,000
<i>Post-test</i> kelas eksperimen	94,71			

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen sebesar 75,96 dan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 94,71 sehingga mengalami peningkatan sebesar 18,75. Didapatkan juga t_{hitung} > t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % (5,631 > 2,048) dan mempunyai nilai p < 0,05 yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor prestasi belajar siswa kelas eksperimen sebesar 18,75% dengan menerapkan pendekatan SCL pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Kristen Kelas V SD Inpres Naimata.

5. Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian, maka selanjutnya dilakukan pembahasan hipotesis tentang penerapan pendekatan SCL terhadap prestasi belajar siswa di SD Inpres Naimata.

Berdasarkan hasil pengujian antara variabel pendekatan SCL (X) dan prestasi belajar (Y) mempunyai hubungan yang signifikan dan kuat antara kedua variabel tersebut yang didapatkan rata-rata nilai pre-test kelas eksperimen sebesar 75,96 dan rata-rata nilai post-test kelas eksperimen sebesar 94,71 sehingga mengalami peningkatan sebesar 18,75. Didapatkan juga t -hitung $>$ t -tabel pada taraf signifikansi 5 % ($5,631 > 2,048$) dan mempunyai nilai $p < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan secara signifikan pada skor prestasi belajar siswa kelas eksperimen sebesar 18,75% dengan menerapkan pendekatan SCL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas V SD Inpres Naimata. Sehingga dari hasil penelitian ini setiap guru harus lebih memperhatikan pendekatan belajar yang dipakai dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung yaitu:

Menurut Dinda (2015) mendapati adanya pengaruh signifikan antara penerapan SCL terhadap peningkatan prestasi belajar siswa naik menjadi 55% yang awalnya hanya 35%. Begitu juga dengan Kusumawati (2014) pengaruh penerapan SCL terhadap prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran PAK, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa setelah diberikan tindakan penggunaan SCL dengan model PBL, terjadi peningkatan presentase jumlah siswa dari kondisi awal 56,67% meningkat menjadi 95%. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada kondisi awal adalah 60,71% meningkat menjadi 93,33%.

Ada juga menurut Ratna Winanti (2011), Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) penggunaan blended learning mampu meningkatkan minat belajar siswa dilihat dari data pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yakni sebesar 33,33% siswa memiliki minat sangat tinggi, 66,67% siswa memiliki minat tinggi dalam kelas tersebut; 2) penggunaan blended learning mampu meningkatkan prestasi belajar siswa hal ini dapat dilihat dari data pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 76,67% yakni 23 siswa telah tuntas dari 30 siswa di dalam kelasnya; dan 3) hasil observasi pelaksanaan *blended learning* pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan dengan persentase sebesar 96,67%. Dari keseluruhan hasil penelitian, *blended learning* disimpulkan mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula yang dari luar dirinya salah satunya yaitu pendekatan belajar yang diterapkan dalam proses belajar seperti *Student Centered Learning*.

Pendekatan SCL disebut sebagai pendekatan belajar yang mengfokuskan siswa sebagai pusat belajar dan peran pengajar hanya sebatas fasilitator yang mengatur jalannya proses belajar. Dalam penerapan pendekatan ini, Peserta didik diharapkan dapat bertanggung jawab untuk proses belajarnya sendiri, khususnya dalam keterlibatan aktif dari peserta didik itu sendiri. Adanya kesetaraan hubungan antara siswa yang satu dengan yang lainnya dinyatakan melalui kerja sama yang baik untuk menyelesaikan tugas belajar yang diberikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Begitu juga dengan Karakteristik atau aspek pendekatan pembelajaran SCL yaitu: 1) Aktif, mengharapakan anak ikut

berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang aman dan nyaman di kelas; 2) Konstruktif, mengharapkan siswa dapat mengembangkan ide-ide pengetahuan baru yang dimilikinya untuk dapat memahami makna yang sebenarnya dalam proses belajar; 3) Kolaboratif, mengharapkan siswa dapat bekerja sama dalam suatu kelompok atau komunitas dan saling memberikan masukan, saran atau pengalaman, kepada sesama anggota kelompoknya; 4) Antusiastik, mengharapkan siswa dapat terlibat aktif dan antusias serta mau berusaha dalam mencapai tujuan yang diharapkannya; 5) Dialogis, mengharapkan siswa dalam proses belajar memiliki sikap mau terbuka serta dapat berkomunikasi dengan baik sehingga tercipta hubungan yang baik di dalam maupun luar sekolah; 6) Kontekstual, mengharapkan siswa mampu belajar dalam situasi apa saja dan memberi diri untuk diarahkan pada proses belajar yang lebih bermakna; 7) Reflektif, mengharapkan anak mengetahui apa yang telah dipelajari serta sejauh mana ia merenungkan perilaku seperti proses belajar yang dipelajari; 8) Multisensory, mengharapkan proses belajar dapat tersampaikan dengan baik dalam berbagai situasi belajar anak; 9). High order thinking skills training, mengharapkan siswa dapat memiliki kemampuan dalam berpikir tingkat tinggi serta dapat melatih kemampuan tersebut dalam menyelesaikan sebuah persoalan. Penelitian ini sesuai dengan teori di atas bahwa apabila penerapan SCL meningkat terdapat pengaruh yang efektif terhadap prestasi belajar siswa dengan baik.

Keberhasilan seorang guru harus didukung oleh kemampuan dasar dalam mengimplementasikan ilmunya dalam proses interaksi edukatif serta kerelaannya untuk mengabdikan diri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kompetensi yang dimiliki guru dalam merencanakan pembelajaran dalam menyusun RPP,

penyusunan silabus, merencanakan media dan sumber pembelajaran serta merencanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan, tetapi ada beberapa guru mengajar tidak membuat perencanaan pembelajaran; (2) strategi profesional guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yaitu: menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan. Hal itu dilakukan dengan review materi sebelum melanjutkan, menyesuaikan materi dengan media/ sumber belajar; dan (3) evaluasi pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu mencakup nilai karakter siswa, penilaian kemampuan memahami konsep, nilai keterampilan siswa dan nilai sikap dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan setiap selesai satu materi pokok bahasan pelajaran, sehingga dalam pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan pendekatan SCL sangat efektif terhadap prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari penempatan metode dan juga penggunaan media dalam proses belajar serta strategi yang dipakai guru dalam mengajar sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar. Dengan demikian hasil penelitian tersebut dikatakan efektif terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas V SD Inpres Naimata, sehingga dalam penelitian ini sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan maka terjawab rumusan masalah atau hipotesisnya bahwa penerapan SCL sangat signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

7. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu diperhatikan:

- 1) Guru diharapkan dapat memilih media pembelajaran yang tepat atau sesuai dengan tujuan dan bahan pembelajaran serta guru terampil dalam menggunakannya.
- 2) Untuk memperbaiki dan mempertahankan tingkat pendidikan pada SD Inpres Naimata hal yang perlu diperhatikan adalah masalah pendidikan terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam penggunaan pendekatan SCL.
- 3) Bagi para peneliti lanjutan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan efektif karena adanya media dan juga pendekatan pembelajaran.

8. Ucapan Terimakasih

Ucapan Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang membantu dalam memperlancar penulisan ini sampai pada proses publikasi, khususnya kepada Tim Redaksi Jurnal Institutio untuk kontribusinya dalam proses publikasi jurnal ini.

9. Pustaka Acuan

- Achmadi, dkk. (2010) *Panduan Pelaksanaan Student Centered Learning (SCL) Dan Teacher Aesthetic Role-Sharing (STAR)*. Yogyakarta: GADJAH MADA.
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azizah. (2011). *Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Student Centered Learning Berbasis Classroom Blogging Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: UPI.
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Effendi, M. (2013). *Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar*. Pendidikan Islam.
- Herman T. (2007) *Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Educations.
- Karsen. (2008) *Karakteristik Pembelajaran Student Centered Learning*.
- Kasiram, Moh. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Pers.
- Lakang, Petrus Poho, Daud Saleh Luji, and Lanny Koroh. (2022) *Peran Guru PAK Dalam Penggunaan Media Google Meet Pada Pembelajaran Online Di SD Negeri Osiloa Tarus Kabupaten Kupang.* MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen 1, no. 2 (2022): 165–75.
- Maryam. (2011). *STUDENT CENTERED LEARNING: The Urgency and Possibilities*. Surabaya: Universitas Kristen Petra,.
- Mudjiono, (2009). *Dimiyati. Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhibin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (1987). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Fakultas Ekonomi UI.
- . (1990). *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Pongtulan. (2000). *Student Centered Learning: The Urgency And Possibilities*. Surabaya: Universitas Kristen Petra
- Priyatmojo. *Panduan Pelaksanaan Student Centered Learning (SCL) Dan Teacher Aesthetic Role Sharing (STAR)*. Yogyakarta: GADJAH MADA, 2010.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sayful Bhari Djamara. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswono dan Karsen (2008). *Keberhasilan E Learning*. Yogyakarta: Informatika.

**PENERAPAN PENDEKATAN STUDENT CENTERED
LEARNING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS V SD INPRES
NAIMATA**

- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- . (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta,
- Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman dkk. (2015). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.